

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA KELAS UNGGULAN DI MTS NEGERI 1 KERINCI

Trisna Rukhmana

STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh
trisnarukhmana29@gmail.com

ABSTRAK

Setiap manusia memiliki potensi dan kecerdasan yang berbeda-beda. Ada yang mempunyai potensi dibidang tertentu dan belum tentu mampu dibidang yang lainnya. Ada yang mempunyai kecerdasan di atas rata-rata yaitu 125-130 dan ada pula yang IQ nya di bawah rata-rata yaitu kurang dari 90. Akan tetapi pada dasarnya tidak ada anak yang bodoh, hanya saja anak yang IQ nya kurang dari 90 atau di bawah rata-rata agak lambat dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil pengayaan di lapangan bahkan sampai pada perolehan berkali-kali terdapat dimensi-dimensi menarik di lapangan, sehingga dari banyaknya dimensi tersebut untuk pembatasan lingkup penelitian maka perlu ditentukan fokus penelitian yaitu tentang Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Matematika pada Kelas Unggulan di MTsN 1 Kerinci. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, alasan menggunakan pendekatan ini karena didasarkan pada pendeskripsian perilaku aktor-aktor yaitu kepala sekolah, guru matematika dan siswa/siswi sesuai dengan situasi yang ada. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa dalam perencanaan pembelajaran matematika terdapat beberapa persiapan mengajar yang dipersiapkan oleh guru matematika yaitu berupa program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Perencanaan pembelajaran tersebut dikerjakan oleh guru matematika setiap awal tahun ajaran baru sebelum memasuki proses belajar mengajar. Pembuatan silabus dan RPP dikerjakan oleh guru matematika secara personal mengacu kepada panduan pembuatan RPP serta melihat beberapa RPP terdahulu yang digunakan pada kelas unggulan.

KATA KUNCI : Kelas Unggulan, Matematika, MTsN 1 Kerinci, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang terpenting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat membentuk sikap dan kepribadian seseorang. Pendidikan juga berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang menjadi hal utama dalam mewujudkan cita-cita suatu bangsa. Pendidikan sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembangunan suatu bangsa dengan memanfaatkan segala sumber daya dan potensi yang ada. Menurut Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Begitu pentingnya fungsi pendidikan bagi pribadi, keluarga, masyarakat dan bangsa, sehingga eksistensi suatu bangsa dan kemajuan peradabannya merupakan hasil dari keberhasilan dari penyelenggaraan pendidikannya itu sendiri. Pendidikan sebagai proses atau upaya untuk memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya.

Berangkat dari wacana kegagalan dan realita yang terjadi di dunia pendidikan pada saat ini, bahwasanya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih belum mencapai keberhasilan. Banyak upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak, yang mana hal tersebut dilandasi atas suatu kesadaran betapa pentingnya peran pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia.

Program otonomi daerah telah berdampak luas terhadap perkembangan dan kemajuan daerah di segala bidang. Dalam bidang pendidikan misalnya setiap daerah berlomba untuk memajukan pendidikan di daerahnya masing-masing sehingga muncullah model-model sekolah dengan label dan karakteristiknya masing-masing. Sekolah Nasional Bertaraf Internasional (SNBI), Sekolah Terpadu, Sekolah Plus dan Sekolah Unggulan adalah sederetan nama dan istilah untuk menyebut sekolah yang memiliki ciri khas khusus yang semuanya menawarkan program-program yang pada dasarnya ingin mengembangkan dan memajukan pendidikan di daerah.

Secara nasional pemerintah selama ini telah melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Peningkatan anggaran pendidikan yang mencapai 20% dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara mengindikasikan adanya komitmen dari pemerintah dalam masalah tersebut. Selain itu, yang tidak kalah gencarnya upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah konsistennya pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun bagi seluruh warga negaranya. Dalam usaha mencapai keberhasilan program wajib belajar ini pemerintah lebih menitikberatkan penerapan penyelenggaraan pendidikan secara klasikal yang dalam penyelenggaraannya mampu mempercepat layanan pendidikan dalam jumlah peserta didik yang banyak. Walau demikian kebijakan ini ternyata juga menimbulkan eksekusi yang lain yaitu tidak terlayannya secara optimal kebutuhan individu siswa yang memiliki kebakatan dan kecerdasan yang tinggi atau sebaliknya memiliki kecerdasan yang rendah sesuai dengan potensi yang ia miliki. Sementara hakekat dari pendidikan adalah untuk mengembangkan semua potensi yang dipunyai anak didik agar dapat berkembang secara optimal.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut pada tahun 2003 pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab IV bagian Kesatu Pasal 5 ayat 4 dari Undang-Undang tersebut diamanatkan, "Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak

mendapatkan pendidikan khusus”. Selanjutnya pada Bab V Pasal 12 Ayat 1 menegaskan bahwa, ”Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya”.

Dengan diterbitkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tersebut berarti setiap anak yang memiliki bakat dan kecerdasan yang tinggi serta anak yang mempunyai kecerdasan yang rendah mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Ruang kelas adalah lingkungan pedagogis di mana berlangsungnya komunikasi antara tenaga pengajar dan anak didik, Melalui komunikasi timbal balik diusahakan tercapainya berbagai tujuan pendidikan baik tujuan intruksional umum maupun khusus. Untuk itu perlu diciptakan suasana yang mendukung proses belajar mengajar. Dalam hal ini guna memikul tanggung jawab yang besar, meskipun dengan majunya laju perkembangannya siswa sendiri akan semakin ikut membangun suasana akademis yang mendukung atau menghambat. Menciptakan dan mempertahankan suasana kelas membantu siswa untuk dapat berkonsentrasi dalam belajarnya dengan demikian memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Sekolah biasa mengklasifikasikan siswa ke dalam suatu ruangan belajar yang berbeda-beda dengan harapan agar proses intruksional yang terjadi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan, serta mengarah pada pencapaian cita-cita. Pengelompokkan siswa tersebut biasa diilhami oleh keragaman latar belakang siswa, baik ditinjau dari sudut intelektual, umur, maupun prestasi belajar.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam menyelesaikan perubahan-perubahan di bidang pendidikan, maka salah satu cara untuk mengatasi problematika tersebut adalah dengan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran, yaitu dengan berbagai cara dan usaha yang mampu mengatasi kesulitan guru serta kesulitan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran yang sering dijadikan alasan tentang kesulitan belajar bagi kebanyakan siswa dalam proses pembelajaran adalah mata pelajaran matematika. Banyak siswa masih beranggapan matematika sebagai mata pelajaran yang sangat rumit, mempunyai banyak rumus serta tidak memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan mereka sehari-hari. Padahal matematika adalah salah satu mata pelajaran pokok yang mulai diajarkan dalam pendidikan formal mulai dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi.

Matematika itu sendiri merupakan sebuah ilmu yang selalu berhubungan dengan kehidupan di mana siswa berada dan ada di kehidupan sehari-hari. Kegiatan apapun yang siswa lakukan dalam kesehariannya tentunya akan berhubungan dengan ilmu matematika. Matematika dapat membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kemampuan yang diberikan melalui pelajaran matematika sebagaimana yang tercantum dalam fungsi pendidikan nasional yang berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan. Pada mata pelajaran matematika, di mana kebanyakan kontennya bersifat abstrak, tidak sedikit siswa yang merasa kesulitan dalam mempelajarinya. Hal ini harus mendapat perhatian khusus dari beberapa pihak, seperti guru, lingkungan sekolah, wali siswa, dan lingkungan sekitar karena mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh semua jenjang pendidikan dasar dan menengah termasuk Madrasah Tsanawiyah.

Hal ini selaras dengan tujuan pembelajaran matematika yang tertuang pada Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yang menjelaskan tentang tujuan pembelajaran matematika diajarkan di sekolah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut di antaranya: Siswa dapat memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep/ algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam

pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dalam upaya mencapai tujuan dari pembelajaran matematika, terdapat berbagai permasalahan dan hambatan yang menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran menjadikan kualitas pembelajaran matematika di Indonesia masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan didasarkan pada hasil data dari *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2015 yang dilakukan setiap empat tahun sekali untuk mengetahui peningkatan pembelajaran matematika dan sains. Hasil ini menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi matematika di Indonesia menempati peringkat ke-45 dari 50 negara, angka tersebut menunjukkan bahwa pelajaran matematika di Indonesia memerlukan perhatian yang lebih.

Guru sebagai tenaga profesional dibidang kependidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, harus juga mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar, guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendisain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada anak didik.

Kelas unggulan adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa yang unggul dalam tiga ranah penilaian dengan kecerdasan di atas rata-rata yang dikelompokkan secara khusus. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan.

Dalam pelaksana wawasan keunggulan dengan cara kontinu mengembangkan ide, gagasan, dan pemikiran terbaik mengenai pembelajaran dan mewujudkannya dalam perilaku dan sikapnya dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga tercipta sistem pembelajaran terbaik bagi siswanya. Gagasan, ide, dan pemikiran terbaik mengenai pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru merujuk pada konsepsi pembelajaran unggulan tersebut diatas, yaitu gagasan, ide, dan pemikiran tentang pembelajaran yang membuat semua siswa belajar, pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa secara maksimal, dan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pribadi anak. Sedangkan apabila merujuk pada pembelajaran suatu proses maka gagasan, ide, dan pemikiran guru harus difokuskan pada semua tahap kegiatan, seperti analisis tujuan, analisis kemampuan awal, dan karakteristik siswa, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dalam proses belajar mengajar.

Sementara itu, setiap manusia memiliki potensi dan kecerdasan yang berbeda-beda. Ada yang mempunyai potensi dibidang tertentu dan belum tentu mampu dibidang yang lainnya. Ada yang mempunyai kecerdasan di atas rata-rata yaitu 125-130 dan ada pula yang IQ nya di bawah rata-rata yaitu kurang dari 90. Akan tetapi pada dasarnya tidak ada anak yang bodoh, hanya saja anak yang IQ nya kurang dari 90 atau di bawah rata-rata agak lambat dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Sedangkan pada anak yang IQ nya sedang yaitu antara 90-120, ia akan terus bisa mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditargetkan. Untuk anak-anak yang IQ nya di atas rata-rata biasanya akan lebih cepat menangkap pelajaran dalam proses pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada Kelas Unggulan Di MtsN 1 Kerinci ”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, alasan menggunakan pendekatan ini karena didasarkan pada pendeskripsian perilaku aktor-aktor yaitu kepala sekolah, guru matematika dan siswa/siswi sesuai dengan situasi yang ada. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).¹⁸Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolo), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Jadi menurut Sugiyono, bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Informan dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang sengaja dipilih karena dianggap dapat memberikan informasi-informasi yang mantap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada. Sebagai informasi data penelitian, penulis mengambil satu (1) sumber informasi data yaitu guru Matematika MTsN 1 Kerinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran pada Kelas Unggulan

Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, maka guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik, antara lain mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kriteria evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Susi Rezkita Harahap selaku guru Matematika di MTs 1 Kerinci Medan pada hari rabu, 16 Mei 2018 pukul 09.00 WIB di ruang guru mengenai persiapan sebelum mengajar Matematika pada kelas unggulan di MTsN 1 Kerinci, sebagai berikut:

“Setiap awal semester sebelum memasuki pembelajaran, kami para guru biasanya membuat beberapa perencanaan pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus serta RPP. Dan untuk silabus serta RPP saya membuatnya secara personal dengan mengacu kepada panduan pembuatan RPP serta melihat beberapa RPP terdahulu yang digunakan pada kelas unggulan.”

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa persiapan mengajar yang dipersiapkan oleh guru matematika yaitu berupa program tahunan, program semester,

silabus dan RPP. Perencanaan pembelajaran tersebut dikerjakan oleh guru matematika setiap awal tahun ajaran baru sebelum memasuki proses belajar mengajar. Pembuatan silabus dan RPP dikerjakan oleh guru matematika secara personal mengacu kepada panduan pembuatan RPP serta melihat beberapa RPP terdahulu yang digunakan pada kelas unggulan.

Berdasarkan hasil analisis data dokumentasi dan wawancara dapat diketahui bahwa guru tidak menyusun RPP kelas unggulan sendiri melainkan menggunakan RPP yang sudah ada yaitu RPP reguler direvisi pada bagian alokasi waktu. Alasan guru tidak menyusun RPP sendiri dan hanya merevisi RPP yang sudah ada karena banyaknya pekerjaan yang diemban oleh guru kelas unggulan. Hal ini tidak sejalan dengan peraturan Permendiknas RI Nomor 41 tahun 2007 bahwa setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Tujuannya agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

2. Proses Pembelajaran pada Kelas Unggulan

Pendekatan merupakan aktivitas guru memilih kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas unggulan agar tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Susi Rezkita Harahap selaku guru Matematika di MTs 1 Kerinci Medan pada hari rabu, 16 Mei 2018 pukul 09.00 WIB di ruang guru mengenai pelaksanaan proses pembelajaran Matematika pada kelas unggulan di MTS N 1 KERINCI, sebagai berikut:

“Dalam menyampaikan materi pembelajaran saya melakukannya secara terstruktur, dimulai dari menerangkan materi, kemudian memberikan contoh tiap poin materi yang saya sampaikan secara urut kemudian terakhir saya berikan latihan soal.”

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dilakukan secara terstruktur, dimulai dari menerangkan materi, kemudian memberikan contoh tiap poin materi yang disampaikan secara urut, dan selanjutnya memberi latihan soal. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati langsung ke ruangan kelas VII-C pada hari Senin tanggal 14 Mei 2018 memperhatikan bahwa guru melibatkan siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Ibu Susi Rezkita Dewi Harahap menambahkan mengenai tujuan beliau melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

“Tujuan saya melibatkan siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas saya adalah agar siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari pada waktu itu dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai berhasil.”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati langsung ke ruangan kelas VII-C pada hari senin tanggal 14 Mei 2018 memperhatikan bahwa guru memberikan penekanan latihan soal tiap poin materi yang diajarkan agar siswa dapat mengingat materi dan memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa, agar siswa dapat mengetahui apakah hasil pekerjaan siswa telah benar atau belum. Setiap pemberian latihan guru memberikan umpan balik positif dan penguatan terhadap keberhasilan siswa guna memotivasi siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas unggulan, ibu Susi Rezkita Harahap menerapkan pendekatan, strategi serta metode pembelajaran khusus bagi siswa kelas VII-C. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Susi Rezkita Harahap selaku guru Matematika di MTs 1 Kerinci Medan pada hari rabu, 16 Mei 2018 pukul 09.00 WIB di ruang guru mengenai penerapan strategi dan metode pembelajaran Matematika pada kelas unggulan di MTsN 1 Kerinci, sebagai berikut:

“Saya menggunakan pendekatan tingkah laku (*behaviour therapy*) yaitu memilih kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada teori tingkah laku sebagai aplikasi dari teori belajar behaviorisme.”

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa guru matematika menggunakan pendekatan tingkah laku (*Behaviour Therapy*) yang mana pendekatan tersebut merupakan aplikasi dari teori belajar behaviorisme. Prinsip-prinsip belajar menurut teori behaviorisme adalah sebagai berikut: (1) proses belajar dapat terjadi dengan baik apabila siswa ikut terlibat aktif di dalamnya, (2) materi pembelajaran diberikan dalam bentuk unit-unit kecil dan diatur sedemikian rupa sehingga hanya perlu memberikan suatu respon tertentu saja, (3) tiap-tiap respon perlu diberi umpan balik secara langsung sehingga siswa dapat dengan segera mengetahui apakah respon yang diberikan betul atau tidak, dan (4) perlu diberikan penguatan setiap kali siswa memberikan respon apakah bersifat positif atau negatif.

Strategi pembelajaran adalah urutan atau prosedur kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru agar tujuan pembelajaran di kelas unggulan dapat tercapai seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Susi Rezkita Harahap selaku guru Matematika di MTs 1 Kerinci Medan pada hari Rabu, 16 Mei 2018 pukul 09.00 WIB di ruang guru mengenai strategi pembelajaran Matematika pada kelas unggulan di MTsN 1 Kerinci, sebagai berikut:

“Strategi yang saya gunakan pada awalnya adalah mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah ada dalam ingatan siswa agar tujuan pembelajaran lebih mengena.”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati langsung ke ruangan kelas VII-C pada hari Senin tanggal 14 Mei 2018 memperhatikan bahwa dalam menerangkan materi pembelajaran guru melibatkan siswa secara aktif dengan tujuan siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari. Kemudian guru memberi contoh secara jelas dari masing-masing poin materi yang disampaikan.

Keberhasilan guru dalam mengajar tidak hanya ditentukan oleh siswa, tetapi juga ditentukan oleh metode yang digunakan guru. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Susi Rezkita Harahap selaku guru Matematika di MTs 1 Kerinci Medan pada hari Rabu, 16 Mei 2018 pukul 09.00 WIB di ruang guru mengenai metode pembelajaran Matematika pada kelas unggulan di MTs N 1 KERINCI, sebagai berikut:

“Saya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Beberapa metode yang saya gunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode latihan.”

Dari pernyataan di atas dan berdasarkan hasil observasi peneliti dapat dilihat bahwa penerapan metode-metode tersebut di atas sangat efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan aktifnya para siswa dalam memberikan pertanyaan dan berebut kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru.

2. Evaluasi Pembelajaran pada Kelas Unggulan

Evaluasi pembelajaran pada hakikatnya bukan hanya meniai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Susi Rezkita Harahap selaku guru Matematika di MTs pada hari Rabu, 16 Mei 2018 pukul 09.00 WIB di ruang guru mengenai evaluasi pembelajaran Matematika pada kelas unggulan di MTsN 1 Kerinci, sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran di kelas unggulan, penilaian atau evaluasi yang saya lakukan meliputi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk bentuk penilaian kognitif saya menggunakan tes harian, tes dua mingguan, tes tengah semester dan tes akhir semester. Sedangkan bentuk penilaian afektif saya beracuan kepada kehadiran

siswa, kerajinan, kedisiplinan serta partisipasi pembelajaran. Sedangkan bentuk penilaian psikomotorik saya memberikan tugas individual berupa proyek.”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan pembelajaran matematika terdapat beberapa persiapan mengajar yang dipersiapkan oleh guru matematika yaitu berupa program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Perencanaan pembelajaran tersebut dikerjakan oleh guru matematika setiap awal tahun ajaran baru sebelum memasuki proses belajar mengajar. Pembuatan silabus dan RPP dikerjakan oleh guru matematika secara personal mengacu kepada panduan pembuatan RPP serta melihat beberapa RPP terdahulu yang digunakan pada kelas unggulan.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran matematika di kelas VII-C unggulan MTs Negeri 1 Kerinci, meliputi pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan berorientasi pada aktivitas siswa. Hal tersebut terlihat dari pendekatan yang digunakan oleh guru yaitu pendekatan tingkah laku (*behavior therapy*), pendekatan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada teori tingkah laku sebagai aplikasi dari teori behaviorisme. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa. Metode yang diterapkan guru yaitu mengkombinasikan beberapa metode yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan latihan yang penggunaannya menekankan pada aktivitas siswa.
3. Sedangkan evaluasi pembelajaran matematika di kelas VII-C unggulan mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang dikembangkan melalui bentuk penilaian tes dan non-tes.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, rogresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana
- Ambarjaya, Beni S. 2012. *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktek*. Yogyakarta: CAPS
- Amir, Zubaidaha Risnawati. 2016. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eveline. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Mardianto. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing Masganti. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN PRESS
- Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara